

## BAB I: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam Islam yang mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan bagi manusia secara terarah. Al-Qur'an diyakini oleh umat manusia sebagai kalam Allah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran serta petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti. Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupannya di dunia ini dan di akhirat kelak (Qordhawi, 1998, hal. 11).

Al-Qur'an juga memiliki nilai mutlak yang menjelaskan bahwa hanya Allah yang menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia. Upaya agar bimbingan itu terarah, maka pendidikan menjadi salah satu jalan yang harus ditempuh oleh seluruh manusia (Hidayat & Wijaya, 2017, hal. 1).

Pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk membina karakter dan mengangkat harkat martabat seorang manusia. Sehingga, manusia tersadarkan bahwa dirinya diciptakan sebagai *'abd* (hamba) dan *khalifah* Allah di bumi ini (Majid, 2011, hal. 4). Di dalam suatu pendidikan terdapat beberapa komponen sebagai penunjang terjadinya suatu proses pembelajaran, salah satunya ialah harus adanya seorang pendidik dan peserta didik. Menurut Ahmad Tafsir, yang dikategorikan sebagai pendidik ialah Allah, Nabi/ Rasul, orang tua, dan orang lain/ pendidik (Tafsir, 1984, hal. 74).

Pendidik adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di sekolah untuk mengembangkan potensi dalam rangka menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat dalam menjalankan perintah Allah (Ramli, 2015, hal. 67). Untuk mewujudkan tujuan di atas, maka pendidik menjadi sasaran utama sebagai teladan dan pengaruh yang besar untuk pencapaian tujuan tersebut.

Peran seorang pendidik di antaranya ialah harus menjadi seorang model yang menjadi teladan bagi peserta didik (Zuriah, 2008, hal. 105). Salah satu teladan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kepemilikan perangai yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa terdapat empat kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu memiliki sikap penyantun, fakih, luas pengetahuannya, dan mampu menyampaikan materi secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didiknya (Syahidin, 2019, hal. 40-41).

Manusia sudah sepatutnya berinteraksi dengan penuh kasih sayang terhadap sesama. Hal ini juga diperintahkan oleh Al-Qur'an dalam Q.S. Maryam: 96, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.”*

Berdasarkan ayat di atas, jika dikaitkan dengan pendidikan, maka seorang pendidik harus mampu berinteraksi terhadap peserta didik dengan menggunakan bahasa dan sikap yang mengandung rasa kasih sayang, karena salah satu peran pendidikan adalah mewariskan dan memelihara kebudayaan. Seorang pendidik harus paham terhadap konsep kasih sayang dalam menjalankan proses pendidikan agar peserta didik dapat belajar dengan suasana kehangatan dan menyenangkan (Sadullah, Muharram, & Robandi, 2011, hal. 155). Dengan itu, peserta didik akan merasa aman dan percaya serta berani terbuka atas persoalan-persoalan yang dihadapinya. Sehingga dengan perasaan inilah yang akan menjadi penunjang tercapainya keberhasilan pendidikan agama di sekolah (Syahidin, 2019, hal. 41).

Namun, realita yang terjadi dalam kehidupan nyata saat ini ialah masih terdapatnya fenomena pendidik yang kurang atau bahkan tidak menerapkan sikap kasih sayang terhadap peserta didik. Misalnya, terdapat kasus seorang pendidik yang menampar 8 peserta didiknya di depan kelas yang terjadi di

Rima Fadilatun Nisa, 2020

**KONSEP KASIH SAYANG DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASI PEDAGOGIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Kesatrian Purwokerto, Jawa Tengah. Padahal, peserta didik tersebut hanya melakukan kesalahan yaitu datang terlambat ke kelas (2018). Bukan hanya di Purwokerto, di Jakarta Barat juga terdapat seorang pendidik yang memperlakukan peserta didiknya dengan kasar, yaitu dengan menyeret peserta didiknya (Nurita, 2017).

Ditinjau dari kasus di atas, keduanya menjelaskan tentang kegagalan seorang pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai seorang model atau teladan yang seharusnya dapat memperbaiki moral dari seorang peserta didik (Sumarno, 2016). Padahal dalam tujuan Pendidikan Agama Islam telah jelas visinya bahwa pendidikan diadakan agar peserta didik berakhlak baik. Sehingga, yang dipertanyakan dalam fenomena ini ialah bagaimana kualitas seorang pendidik saat ini. Dengan demikian, kualitas pendidikan suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidiknya (Hanafi, 2017, hal. 38).

Interaksi antara pendidik dan peserta didik memberikan kesan yang mendalam dan tidak terlupakan. Pendidik membangun standar dalam pikiran peserta didiknya yang secara sadar atau tidak, akan dijadikan contoh bagi peserta didik tersebut dalam sikap dan tindakannya. Pendidik pula yang membangun hubungan yang konsisten dengan peserta didiknya dengan memberikan bimbingan yang Islami dan kasih sayang yang tulus kepada peserta didiknya sehingga terjalin hubungan yang membawa kepada cinta kasih sayang, dan pendidik disayangi oleh peserta didiknya di sekolah (Normina, 2017, hal. 62). Maka dari itu, baik buruknya sikap peserta didik dikembalikan lagi pada siapa yang mengajarnya, tidak lain adalah kepada seorang pendidik. Dengan demikian, antara teori dan realita masihlah sangat jauh ketercapaiannya dengan yang seharusnya terjadi.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti dirasa perlu mengkaji kembali secara lebih mendalam mengenai bentuk interaksi yang harus digunakan dalam menghadapi peserta didik, peneliti akan mengkaji bentuk interaksi yang baik untuk digunakan seorang pendidik berdasar pada ayat-ayat Al-Qur'an pilihan, sehingga peneliti akan mengangkat judul "**Konsep Kasih**

Rima Fadilatun Nisa, 2020

**KONSEP KASIH SAYANG DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASI PEDAGOGIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Sayang dalam Al-Qur'an dan Implikasi Pedagogik terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah**” yang akan ditelusuri dari berbagai kitab tafsir, untuk selanjutnya akan ditelaah implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Masalah Umum**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana **“Konsep Kasih Sayang dalam Al-Qur'an dan Implikasi Pedagogik Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah”**.

### **1.2.2 Masalah Khusus**

Dari masalah umum diatas, dikembangkan menjadi masalah khusus yang dikemas dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa saja ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai kasih sayang?
- 2) Bagaimana konsep kasih sayang menurut para mufasir?
- 3) Bagaimana implikasi pedagogik konsep kasih sayang terhadap pembelajaran PAI di sekolah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep kasih sayang dalam Al-Qur'an dan implikasi pedagogik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dari tujuan umum diatas, dikembangkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menyebutkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengenai kasih sayang
2. Mengetahui konsep kasih sayang menurut para mufasir

3. Mendeskripsikan implikasi pedagogik konsep kasih sayang terhadap Pembelajaran PAI di sekolah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini dapat diambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

##### **1.4.1 Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan pengetahuan dan referensi tentang teori interaksi terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan yang memberi kemudahan dalam mengaplikasikan komunikasi pendidik yang harus diimplikasikan terhadap peserta didik.

###### **1.4.2.2 Bagi Pendidik PAI**

Penelitian ini bermanfaat sebagai motivasi dan pemicu pendidik PAI untuk dapat melaksanakan perannya dengan maksimal dalam mengaplikasikan sikap yang baik terhadap peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam.

###### **1.4.2.3 Bagi Program Studi IPAI**

Penelitian ini bermanfaat sebagai penunjang ditanamkannya sikap saling menyayangi terhadap sesama yang harus senantiasa dilaksanakan oleh seluruh warga prodi IPAI di lingkungan kampus.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teori, di dalam bab ini mencakup beberapa sub pembahasan penelitian yaitu mengenai konsep kasih sayang, pendidikan, pendidikan Islam, Rima Fadilatun Nisa, 2020  
*KONSEP KASIH SAYANG DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASI PEDAGOGIK TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH*

Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an, dan tafsir.

Bab III Metode Penelitian, di dalam bab ini dijelaskan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Temuandan Pembahasan, di dalam bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan implikasi pedagogik terhadap pembelajaran PAI di sekolah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi, di dalam bab terakhir ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan rekomendasi guna penelitian yang akan datang.